

Hubungan Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025

Oleh :

Ni Made Sirat, S.SiT¹, Asep Arifin Senjaya², Ni Nyoman Dewi Supariani³, Ni Luh Komang Redita Aristya Dewi⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes
Denpasar

Jl. Pulau Moyo No.33 A, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali
80222 email : sirat_made@yahoo.com

ABSTRACT

According to data from the Indonesian Ministry of Health (2018), as many as 57.6% of the Indonesian population experienced dental and oral health problems during the last 12 months. Knowledge or cognitive is the most important domain for the formation of a person's actions. Brushing teeth properly is an important factor in maintaining dental and oral health. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge of brushing teeth and dental and oral hygiene of students in grades IV and V of SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025. This study is an observational study with a cross-sectional design. The types of data used are primary and secondary data using question sheets and direct examination. The results of the study on 33 respondents showed that the percentage of knowledge of brushing teeth was the highest, namely 58% in the sufficient category, with an average of 66.7. The percentage of students' dental and oral hygiene was the highest, 60.61% in the moderate category, with an average of 1.66. The highest percentage of dental and oral hygiene based on toothbrushing knowledge was found in students who had good knowledge of toothbrushing with moderate dental and oral hygiene of 66.67%. The results of the Spearman correlation analysis obtained a significance value of 0.466 greater than 0.05, there was no relationship between the level of knowledge and dental and oral hygiene of students at SDN 1 Kukuh Marga Tabanan. The conclusion in this study is that there is no relationship between the level of knowledge of toothbrushing and dental and oral hygiene.

Keywords: knowledge; oral hygiene; students.

PENDAHULUAN

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (*WHO*), sehat diartikan sebagai kondisi utuh yang meliputi aspek fisik, jasmani, mental, dan sosial, melampaui sekadar ketiadaan penyakit, cacat, atau kelemahan. Sementara itu, kesehatan merujuk pada kondisi sehat dari segi jasmani, mental, dan sosial. Adapun Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 memberikan definisi kesehatan sebagai keadaan sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial, yang memungkinkan setiap individu untuk menjalani kehidupan yang produktif

baik secara sosial maupun ekonomi¹. Kesehatan gigi dan mulut adalah bagian tak terpisahkan dari kesehatan tubuh, karena kondisi keduanya saling memengaruhi. Mulut yang sehat memungkinkan seseorang untuk berbicara, makan, dan bersosialisasi dengan nyaman, tanpa rasa sakit, ketidaknyamanan, atau rasa malu². Masalah kesehatan gigi dan mulut, terutama karies gigi, diderita oleh hampir separuh populasi global. Data Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah ini dalam 12 bulan terakhir, namun hanya 10,2% yang mencari perawatan dari tenaga kesehatan gigi³. Karies gigi adalah penyakit kronis yang umum terjadi pada anak-anak. Di negara-negara seperti Eropa, Amerika, dan Asia, termasuk Indonesia, prevalensi karies gigi mencapai 80%-90% pada anak-anak usia 6-12 tahun.⁴

Menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat bergantung pada menyikat gigi yang benar. Pola menyikat gigi turut menentukan keberhasilan ini, mencakup teknik, frekuensi, dan waktu menyikat gigi yang tepat⁵. Penyakit gigi dan mulut disebabkan oleh kebiasaan menyikat gigi yang tidak teratur, tanpa memperhatikan teknik, frekuensi, dan waktu yang benar. Salah satu alasan mengapa presentase status karang gigi dengan kriteria buruk lebih tinggi adalah karena pembersihan yang tidak tepat dapat memicu penumpukan plak, yang merupakan penyebab utama karang gigi⁶.

Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting dalam kesehatan gigi dan mulut yang bebas dari penyakit oleh karena itu harus dijaga dan dipelihara agar tercipta kesehatan yang optimal⁷. Menjaga kesehatan gigi dan mulut tidak hanya untuk mencegah penyakit gigi seperti karies dan penyakit periodontal, terapis juga berkaitan dengan kondisi sistemik seperti penyakit jantung, diabetes dan infeksi saluran pernafasan.⁸ Kebersihan gigi dan mulut merupakan tanggung jawab dari masing-masing individu, dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dilakukan dengan cara menyikat gigi dua kali sehari setelah sarapan dan malam sebelum tidur secara sistematis dan tidak ada sisa makanan yang tertinggal.⁹

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan rancangan *crossectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SDN 1 Kuku Marga Tabanan yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total sampling. Data tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi

dikumpulkan dengan cara memberikan lembar soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban. Data kebersihan gigi dan mulut dikumpulkan dengan cara melakukan pemeriksaan langsung menggunakan alat seperti kaca mulut, sonde, pinset dan *disclosing solution* dan dicatat pada kartu status. Pengukuran indeks kebersihan gigi dan mulut menggunakan indeks *OHI-S (Oral Hygiene Index - Simplified)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek penelitian

a. Karakteristik siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025 berdasarkan jenis kelamin, disajikan dalam bentuk pie diagram sebagai berikut:

■ Laki Laki ■ Perempuan

Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025

Gambar 1 menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki laki lebih banyak yaitu berjumlah 18 orang, daripada responden berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 15 orang.

b. Karakteristik siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025 berdasarkan umur. Karakteristik siswa kelas IV dan V berdasarkan umur, disajikan dalam bentuk pie diagram sebagai berikut:

■ 10 th ■ 11 th ■ 12 th

Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Siswa Kelas IV dan VSD1Kukuh Marga Tabanan 2025.

Gambar 2 menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan paling banyak berusia 11 tahun yaitu 16 orang, sedangkan paling sedikit yaitu usia 12 tahun sebanyak 2 orang.

c. Frekuensi siswa yang memiliki pengetahuan menyikat gigi dengan kategori baik, cukup, dan kurang pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025. Frekuensi siswa kelas IV dan V berdasarkan pengetahuan menyikat gigi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025

No	Tingkat Pengetahuan	f	%
1.	Baik	9	27,28
2.	Cukup	19	57,57
3.	Kurang	5	15,15
	Jumlah	33	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan menyikat gigi dengan frekuensi terbanyak dengan kategori cukup yaitu 19 siswa (58%), sedangkan paling sedikit dengan kategori kurang yaitu 5 siswa (15%).

d. Rata-rata pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025.

Rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa adalah jumlah nilai pengetahuan seluruh siswa sebesar 2200 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, sehingga diperoleh rata-rata pengetahuan menyikat gigi sebesar 66,7.

e. Frekuensi siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik, sedang, dan buruk pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025.

Frekuensi siswa kelas IV dan V berdasarkan kebersihan gigi dan mulut disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025

No	Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut	f	%
1.	Baik	11	33,33
2.	Sedang	20	60,61
3.	Buruk	2	6,06
	Jumlah	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebersihan gigi dan mulut siswa paling banyak dengan kriteria sedang yaitu 20 siswa (60,61%), paling sedikit dengan kriteria buruk yaitu dua siswa (6,06%).

f. Rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025.

Rata-rata nilai kebersihan gigi dan mulut adalah jumlah nilai kebersihan gigi dan mulut sebesar 54,71 dibagi dengan jumlah responden sebanyak 33 orang, sehingga diperoleh rata-rata kebersihan gigi dan mulut sebesar 1,66.

g. Kriteria nilai kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pengetahuan menyikat gigi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025. Kriteria nilai kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pengetahuan menyikat gigi disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3
Tabulasi Silang Kebersihan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Pegetahuan Menyikat Gigi Siswa Kelas IV Dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025

Kebersihan Gigi Dan Mulut								
Pengetahuan Menyikat Gigi	Baik		Sedang		<u>Buruk</u>		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	3	33,33	6	66,67	0	0,00	9	100
Cukup	8	36,85	11	57,89	1	5,26	19	100
Kurang	0	0,00	3	60,00	1	40,00	5	100
Jumlah	11	30,3	20	60,61	2	9,09	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak terdapat pada siswa yang memiliki pengetahuan menyikat gigi baik dengan kebersihan gigi dan mulut sedang sebanyak (66,67%).

Tabel 4

Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan mulut Siswa SDN 1 Desa Kuku Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan 2025

Variabel Tingkat pengetahuan	Kebersihan Gigi dan mulut			Total	Uji Korelasi Spearman
	Baik	Sedang	Buruk		
Baik	3 (33,3%)	6 (66,7%)	0 (0,0%)	9 100%)	Sign =0,466
Cukup	7 (36,8%)	11 (57,9%)	1 (5,3%)	19 100%)	
Kurang	1 (20,0%)	3 (60%)	1 (20,0%)	5 100%)	
Total	11 (33,3%)	20 (60,6%)	2 (6,1%)	33 100%)	

Berdasarkan tabel di atas dari lima orang yang memiliki pengetahuan kurang, diperoleh tingkat kebersihan gigi dan mulut dengan kategori baik sebanyak 1 orang (20,0%), kategori sedang sebanyak 3 orang (60%) dan kategori buruk sebanyak 1 orang (20%). Hasil uji korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Kuku Marga Tabanan.

Pembahasan

Hasil penelitian dan analisis data terhadap 33 siswa kelas IV dan V SDN 1 Kuku Marga Tabanan 2025, menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang menyikat gigi dengan kategori baik adalah sebanyak sembilan orang (27%), kategori cukup sebanyak 19 orang (58%), dan kategori kurang sebanyak lima orang (15%) dengan rata-rata tingkat pengetahuan siswa yaitu 66,7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kategori cukup. Hal ini kemungkinan disebabkan karena anak-anak sekolah dasar kurang membaca dan mendengar informasi mengenai cara dan waktu menyikat gigi. selain itu anak-anak sekolah dasar kemungkinan menganggap bahwa menyikat gigi hanyalah sekedar rutinitas tanpa mengetahui teknik dan frekuensi yang benar.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan¹⁰, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah lingkungan non sosial seperti sarana dan prasarana yang dapat menunjang tingkat pengetahuan, kurangnya sarana dan prasarana seperti poster, buku bacaan, *leaflet* maka dapat menurunkan tingkat pengetahuan seseorang. Hasil analisis butir soal pengetahuan menyikat gigi menunjukkan bahwa jawaban soal yang dijawab salah dengan persentase di bawah 75% adalah soal nomor empat yaitu tentang alat apa aja yang digunakan untuk menyikat gigi, soal nomor tujuh tentang berapa bulan sebaiknya mengganti sikat gigi,

soal nomor 8 tentang kandungan yang harus ada pada pasta gigi, soal nomor sembilan tentang alat untuk membersihkan sisa-sisa makanan disela-sela gigi, soal nomor 11 tentang berapa kali gerakan menyikat gigi yang dilakukan pada setiap permukaan, soal nomor 20 tentang pemeriksaan gigike dokter gigi sebaiknya setiap berapa lama. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa tidak rutin mendapatkan penyuluhan mengenai pengetahuan menyikat dari petugas Puskesmas.

Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan¹¹ yang menyatakan bahwa pengetahuan diperoleh dengan cara ilmiah dan modern melalui proses berpikir logis dan sistematis sehingga cara ini dapat mendorong kemampuan seseorang berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan yang tepat dalam menjawab soal maka pendekatan ilmiah berperan penting dalam kualitas pengetahuan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian¹², tentang pengetahuan menyikat gigi pada siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta yang memperoleh hasil bahwa pengetahuan tertinggi terdapat pada kategori cukup sebanyak 24 siswa (54,6%), sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian¹³, tentang pengetahuan menyikat gigi terhadap siswa kelas III SDN 14 Sesetan Denpasar memperoleh hasil bahwa pengetahuan menyikat gigi tertinggi pada kategori baik sebanyak sebelas siswa (64,70%).

Hasil penelitian kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan, menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik sebanyak sebelas orang (33,33%), kriteria sedang sebanyak 20 orang (60,61%), dan kriteria buruk sebanyak 2 orang (6,06%), dengan rata-rata kebersihan gigi dan mulut siswa 1,66. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena siswa tidak rutin mendapatkan penyuluhan tentang kebersihan gigi dan mulut sehingga hal tersebut kurang efektif, serta kurangnya monitoring atau pengawasan dari orang tua. Hasil penelitian ini didukung oleh pernyataan¹⁴, yang menyatakan bahwa penyuluhan tentang cara menyikat gigi yang efektif, disertai instruksi dan monitoring oleh orang tua dapat merubah perilaku menyikat gigi pada siswa, kurangnya penyuluhan dan monitoring oleh orang tua terhadap anak maka dapat berpengaruh terhadap kurangnya keterampilan menyikat gigi pada anak.

Hasil penelitian kebersihan gigi dan mulut berdasarkan pengetahuan menyikat gigi siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan, menunjukkan bahwa terdapat 6 orang (66,67%) yang memiliki pengetahuan menyikat gigi baik dengan kebersihan gigi dan mulut sedang, serta tidak ada siswa dengan pengetahuan menyikat gigi kurang

memiliki kebersihan gigi dan mulut baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan pengetahuan menyikat gigi baik memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pengetahuan mempengaruhi terbentuknya kebersihan gigi dan mulut.

Berdasarkan analisis korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Kukuh Marga Tabanan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi tetap. Hasil penelitian ini tidak berhubungan, mungkin karena karies gigi merupakan penyakit multifaktorial sehingga tidak hanya pengetahuan yang mempengaruhi kejadian karies gigi. Terdapat beberapa faktor lain yang dapat menimbulkan karies gigi. Faktor utama yaitu struktur dan morfologi gigi, susunan gigi-geligi, keasaman saliva, substrat, serta mikroorganisme. Selain faktor utama, juga waktu sebagai faktor pendukung dan beberapa faktor predisposisi seperti perilaku, jenis kelamin, ras, tingkat ekonomi, dan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹⁵ yaitu karies merupakan penyakit multifaktorial sehingga terdapat banyak faktor yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan 2025 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan menyikat gigi pada siswa termasuk dalam kategori cukup dengan rata-rata tingkat pengetahuan menyikat gigi kategori cukup. Kebersihan gigi dan mulut pada siswa yang paling banyak dalam kriteria sedang dengan rata-rata pengetahuan menyikat gigi siswa yaitu kriteria sedang. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi baik cenderung memiliki kebersihan gigi dan mulut sedang. Hasil analisis korelasi Spearman diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,466 lebih besar dari 0,05 tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut siswa SDN 1 Kukuh Marga Tabanan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kebersihan gigi dan mulut.

Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV dan V SDN 1 Kukuh Marga Tabanan diharapkan dapat aktif mencari informasi guna meningkatkan pengetahuan menyikat gigi dan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut, serta diharapkan untuk membiasakan menyikat gigi dua kali sehari pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur.

2. Pihak SDN 1 Kukuh Marga Tabanan diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana penunjang informasi mengenai pengetahuan menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut seperti buku bacaan, poster, dan *leaflet*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Juwinta, Citra. (2021). *Modul Konsep Sehat Dan Sakit*.
2. Rahminingrum. (2018). "Hubungan Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas V di SDN 11 Baruga Kota Kendari." *Jurnal Kesehatan & Kesehatan Gigi* 1(1):1–11.
3. Kemenkes.RI.(2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
4. World Health Organization. (2012). *Risks to mental health: an overview of vulnerabilities and risk factors*.
5. Amalia, S. (2021). "Perbandingan Pasta Gigi Herbal Dan Nonherbal Dalam Menurunkan Plak Gigi Anak." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra*, 9, 8–16.
6. Tuhuteru, R,Daul, L.S.B,Wowor,S.N, Vonny. (2014). "Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pasien Poliklinik Gigi Puskesmas Paniki Bawah Manado." *Jurnal E-Gigi (EG)*, Vol 2 No 2 Assessed 5 Maret 2020.
7. Aqidatunisa, A.H, Hidayati,S dan Ulfah, S.F (2022). "Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Skala Kesehatan*.
8. Petersen, P.E., Bourgeois,D., Ogawa,H., Estupinan-Day, S.,& Ndiaye, C. (2015). *The global burden of oral diseases and risks to oral helath*. Bulletin of the World Health Organization, 83, 661-669.
9. Ghofur, A.(2012). *Buku Pintar Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku
10. Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
11. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
12. Prawesti, Rizki. (2019). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi Dan Skor Plak Pada Siswa Sd Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta." *Karya Tulis Ilmiah*.
13. Suarniti, N.P. (2020). "Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas III Di SDN 14 Sesean Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2020." *Karya Tulis Ilmiah*.
14. Gejir, N. (2013) Mengubah Perilaku Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VI SDN 6 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar SDN 6 Mas, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 1(2).
15. Lintang, J.C., Palandeng, H., & Leman, M.A. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumaluntung Minahasa Utara. *Jurnal E-Gigi*, 3(2), 567-572.